

Esensial Perilaku Olahraga : Sportivitas Dan Fairplay Pada Kegiatan POMNAS XVII Tahun 2023 Kalimantan Selatan

Muhammad Yudhi Ardinnata¹, Herita Warni²

^{1,2} Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia

Banjarmasin Kalimantan Selatan, Indonesia

Email : odhy.fnk@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat keberadaan nilai-nilai perilaku olahraga berupa sportivitas dan fair play pada even Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional XVIII Kalimantan Selatan Tahun 2023. Metode yang dipakai adalah metode penelitian diskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mengobservasi langsung hal-hal yang terjadi dilapangan dan dijadikan data sebagai acuan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya sportivitas dan fair play dalam even POMNAS XVIII Kalimantan Selatan baik pada saat sebelum kegiatan, pada saat kegiatan dan sesudah kegiatan berlangsung.

Kata kunci: Sportivitas, Fair Play, POMNAS XVII

ABSTRACT

This research aims to see the level of existence of sports behavior values in the form of sportsmanship and fair play at the XVIII South Kalimantan National Student Sports Week event in 2023. The method used is a qualitative descriptive research method with a case study approach. Researchers directly observe things that happen in the field and use data as a reference. The research results concluded that there was sportsmanship and fair play in the POMNAS XVIII South Kalimantan event both before the activity, during the activity and after the activity took place.

Keywords: Sportsmanship, Fair Play, POMNAS XVII

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktifitas fisik yang tidak hanya sekedar mempraktekkan gerak namun juga mempunyai tujuan dan nilai serta manfaat dari olahraga itu sendiri. Olahraga diartikan sebuah proses sistematis dalam bentuk berbagai kegiatan atau upaya yang dapat mendorong, mengembangkan, serta membina potensi pada jasmani dan rohani dari diri seseorang baik sebagai perorangan maupun anggota masyarakat berupa permainan, perlombaan atau pertandingan, dan prestasi puncak dalam pembentukan diri seutuhnya yang berkualitas dengan dasar Pancasila (Bangun, 2016). Olahraga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seorang individu dalam kehidupan (Aryanti et al., 2022)

Olahraga pada hakikatnya diartikan sebagai salah satu aktifitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya pada manusia berupa nilai-nilai yang ada pada

olahraga yakni sportifitas, pembentukan karakter, disiplin dan lain-lain (Raibowo et al., 2023). Perilaku yang diharapkan tentunya ke arah positif. Semua perilaku yang berkaitan dengan olahraga sudah dibuat serta harus dipatuhi oleh para atlet dan olahragawan pada umumnya (Bronikowska et al., 2019). Hal yang paling menonjol dalam perilaku olahraga saat ini adalah penerapan fair play ataupun sportivitas sebagai nilai inti pada bidang olahraga (Setyawan, 2016). Giebink dan McKenzie (1985) menyatakan bahwa Permainan yang adil mewakili keterampilan sosial seperti (1) pencapaian harapan utama, (2) usaha yang dilakukan dalam keterlibatannya, (3) saling menghormati hak orang lain dalam berpartisipasi, (4) mempunyai sikap suportif terhadap lawan dan bermain sesuai dengan aturan, dan (5) menunjukkan sikap rasa hormat terhadap peran lawan dan wasit (Vidoni & Ward, 2009).

Di zaman era 4.0 ini, sebuah bangsa tentunya menghadapi tantangan berat pada setiap bidang. Dalam persiapan menghadapi tantangan tersebut, bangsa Indonesia tentunya mempersiapkan masyarakat yang sehat, bugar, berprestasi, produktif, beretos kerja tinggi, serta menjunjung tinggi nilai-nilai. Salah satunya dapat diperoleh dalam kegiatan pada bidang olahraga (Aryanti et al., 2022). Olahraga dapat merubah perilaku ke arah lebih baik dan menjadikannya sebagai sebuah prestasi (Effendi, 2016). Berbagai kegiatan olahraga ditujukan sebagai wadah atau sarana peningkatan prestasi. Pemerintah juga memberikan fasilitas berupa even-even dalam suatu kegiatan olahraga. Pekan Olahraga Mahasiswa yang merupakan salah satu even didalamnya diharapkan untuk memberikan ajang untuk unjuk diri khususnya pada tingkat satuan perguruan tinggi yang mana nantinya menjadi tolak ukur keberhasilan dari pembinaan olahraga pada masing-masing daerah.

Beberapa even olahraga telah dilaksanakan di Indonesia, baik dari dari tingkat daerah hingga tingkat nasional. Penyelenggaraan kegiatan dilakukan baik secara single event maupun multi even. Salah satu kegiatan multi even tersebut yakni Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional. POMNAS merupakan ajang olahraga nasional antar provinsi untuk mahasiswa perguruan tinggi tingkat Sarjana dan Diploma di Indonesia (Candra, 2020). Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh Pengurus Pusat Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia (PP BAPOMI) setiap 2 tahun sekali (Ekaningtias & Nunung, 2019). POMNAS pertama kali diselenggarakan di Yogyakarta. Kegiatan olahraga multi even ini merupakan

sarana dari sebuah daerah untuk menunjukkan harkat dan martabatnya dihadapan daerah lain (Aryanti et al., 2022).

Kalimantan Selatan untuk pertama kalinya diberikan amanah sebagai tuan rumah acara POMNAS XVIII di tahun 2023. Pada pelaksanaan kegiatan ini, BAPOMI Kalimantan Selatan bertindak sebagai tim penyelenggara tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab PP BAPOMI. Beberapa dari Universitas Tinggi yang ada di Kalimantan Selatan juga ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan ini baik sebagai peserta (atlit) ataupun panitia kegiatan (Firman & Zainuddin, 2023).

POMNAS ke XVIII ini memiliki tema "*Merdeka Berprestasi, Talenta Olahraga Menginspirasi*". POMNAS itu sendiri merupakan salah satu dari kegiatan olahraga dengan sistem multi even. Yang artinya kegiatan olahraga mencakup beberapa cabang olahraga . Pada ajang POMNAS ke XVII terdiri dari 16 cabang olahraga dan memiliki regulasi peraturan masing-masing yang harus ditaati dan dipatuhi oleh semua peserta (Firman & Zainuddin, 2023). Adapun 16 cabang olahraga tersebut adalah sebagai berikut : Atletik, Bulutangkis, Renang, Bola Basket, Voli Pantai, Pencak Silat, Karate, Futsal, Sepak Takraw, Tenis Lapangan, Panjat Tebing, Taekwondo, Kempo, Gulat, Bridge dan Catur. Dari 16 cabang olahraga ini memperebutkan 1.397 keping medali yang terbagi atas nomor pertandingannya masing-masing. Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada tanggal 12 November 2023 dan berakhir pada tanggal 22 November 2023 (Menpora, 2023). Tempat kegiatan terdiri dari beberapa venue yang telah ditetapkan oleh panitia berdasarkan dari standarisasi dan kelayakan yang telah ditentukan (Hasanuddin, 2023).

Adapun peserta yang mengikuti kegiatan adalah seluruh perwakilan dari provinsi yang ada di Indonesia (38 Provinsi) dengan kouta keseluruhan sebanyak 362 orang baik putera ataupun puteri pada seluruh cabang olahraga yang merupakan utusan dari BAPOMI masing-masing provinsi (Humas ULM, 2023). Ketentuan batasan umur atlit adalah maksimal 1 Januari 2000 (23 tahun) (BAPOMI, 2023). Atlit hanya dapat mengikuti satu cabang olahraga dan dapat mengikuti lebih dari satu nomor pada cabang olahraga tersebut. Official ditunjuk oleh daerah masing-masing sebagai pendamping atlit pada saat kegiatan pertandingan atau perlombaan.

Pada tim pelaksanaan dilapangan, terdapat beberapa bagian yaitu : (1) *Pengawas dan Pengendalian*, dibentuk untuk memberikan pengawasan dan masukan kepada panitia

terkait jalannya kegiatan. Yang mana ini adalah salah satu manajemen dalam kegiatan olahraga agar dapat berjalan dengan lancar (Jayanto et al., 2023). (2) *Dewan Hakim*, dibentuk untuk menyelesaikan permasalahan non teknis dan permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh panita pelaksana cabang olahraga (BAPOMI, 2023). (3) *Tecnical Delegade*, merupakan wasit atau juri yang merupakan utusan dari Pimpinan Pusat atau Pengurus Besar dari Induk Cabang olahraga yang dipertandingkan ataupun diperlombakan yang minimal mempunyai sertifikat wasit ataupun juri tingkat nasional dan mengarahkan pertandingan sehingga tidak terjadi penyimpangan dari peraturan pertandingan yang ada (BAPOMI, 2023). (4) *Wasit dan Juri*, merupakan perwakilan yang ditunjuk oleh PP/PB dari masing-masing cabang olahraga untuk memimpin pertandingan ataupun perlombaan. (5) *Liaison Officer (LO)*, pada kegiatan ini, BAPOMI menyediakan LO untuk membantu dan mendampingi masing-masing kontingen daerah pada setiap cabang olahraga. LO sendiri terdiri dari kumpulan mahasiswa Perguruan Tinggi yang ada di Kalimantan Selatan.

Layanan kesehatan haruslah cepat, tepat dan benar serta dapat diberikan jika dilakukan dengan baik sebelum dan saat event berlangsung (Rizki & Cahyani, 2019). Layanan ini disiapkan oleh BAPOMI Kalimantan Selatan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti Rumah Sakit Umum dan Dinas Kesehatan. Tenaga Medis disediakan pada setiap venue olahraga lengkap dengan mobil ambulans sehingga pelayanan kesehatan terhadap panitia ataupun peserta akan dapat terpenuhi.

Pelayanan lainnya dari panitia berupa transportasi dan akomodasi serta konsumsi bagi TD, Wasit Juri, Pengawas dan LO. Sedangkan untuk kontingen masing-masing daerah panitia hanya menyediakan transportasi penjemputan kedatangan dan kepulangan dari bandara serta informasi terkait layanan transportasi selama kegiatan berlangsung : Beberapa peristiwa penting yang ditemukan di lapangan diantaranya : (1) *Even POMNAS Tersingkat Dengan Jarak Waktu POMNAS Sebelumnya*. Kegiatan yang seharusnya dilaksanakan setiap 2 tahun sekali yang mana pada POMNAS XVI Tahun 2019 kemudian seharusnya dilaksanakan pada tahun 2021 namun dapat dilaksanakan kembali pada POMNAS XVII Tahun 2022, hal ini dikarenakan pandemi yang melanda Indonesia sehingga tidak memungkinkan dilaksanakan (Adam & Faridah, 2021). Selain itu juga, adanya acara Pemilihan Umum yang dilaksanakan pada tahun 2024 sehingga jarak antara POMNAS XVII dengan POMNAS XVIII hanya berjarak satu tahun saja. (2) *Peraturan Baru Pada Beberapa*

Cabang Olahraga. POMNAS XVIII menggunakan beberapa peraturan baru yang belum dipakai pada even POMNAS sebelumnya. Hal tersebut diantaranya : a) Peraturan pada cabang olahraga pencak silat (menggunakan peraturan tahun 2022) yang mana pada even sebelumnya menggunakan peraturan tahun 2016. b) Tambahan nomor pada voli pasir yakni nomor 4 X 4 . (3) *Torehan Prestasi Terbaik Kalimantan Selatan.* Even POMNAS XVIII sebagai pengalaman pertama Kalimantan Selatan menjadi tuan rumah dan dinilai sukses dalam pelaksanaannya juga mendapatkan peringkat terbaik dalam sejarah (posisi ke-6) dibandingkan pada even POMNAS sebelumnya (Rh, 2023). Tentunya hal ini tidak terlepas dari persiapan yang matang oleh seluruh pihak. Olahraga prestasi akan dicapai dengan persiapan yang matang (Kurniawan & Ramadan, 2016). (4) *DKI Jakarta Mempertahankan Gelar Juara Umum.* Pada POMNAS Kalimantan Selatan ini, DKI Jakarta berhasil mempertahankan gelar juara umum untuk ketiga kali yang sebelumnya didapat pada POMNAS XVI di Jakarta Tahun 2019 dan POMNAS XVII di Sumatera Barat Tahun 2022.

Kegiatan POMNAS XVII Tahun 2023 di Kalimantan Selatan dapat dinilai mendapatkan kesuksesan yang besar. Persiapan dengan waktu yang pendek (hanya satu tahun) dapat dimaksimalkan sehingga seluruh peserta kegiatan merasa antusias pada saat pelaksanaan. Jadwal pertandingan atau perlombaan yang telah disusun dapat dilaksanakan tanpa ada perubahan termasuk venue dan perangkat pertandingan lainnya. Pada akhir pertandingan didapatkan hasil bahwa Provinsi DKI Jakarta mendapatkan peringkat teratas dengan perolehan medali sebanyak 140 terdiri dari 68 emas, 34 perak dan 38 perunggu diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah pada posisi kedua dengan perolehan medali 115 terdiri dari 34 emas, 42 perak dan 39 perunggu. Kemudian pada posisi ketiga ditempati oleh Provinsi Jawa Timur dengan perolehan medali 105 yang terdiri dari 30 emas, 29 perak dan 46 perunggu sedangkan tuan rumah Kalimantan Selatan menduduki posisi keenam dengan perolehan medali sebanyak 8 emas, 7 perak dan 27 perunggu. Berikut hasil perolehan medali POMNAS XVII untuk seluruh provinsi :

Tabel 1. Perolehan Medal POMNAS XVIII

No.	Kontingen	Emas	Perak	Perunggu	Total
1	DKI Jakarta	68	34	38	140
2	Jawa Tengah	34	42	39	115
3	Jawa Timur	30	29	46	105

4	Sumatera Utara	10	8	7	25
5	Jawa Barat	8	24	31	63
6	Kalimantan Selatan	8	7	27	42
7	Kalimantan Timur	7	9	11	27
8	Nusa Tenggara Timur	7	6	9	22
9	Daerah Istimewa Yogyakarta	7	5	8	20
10	Bali	5	9	14	28
11	Sumatera Barat	4	6	8	18
12	Sulawesi Tenggara	4	0	6	10
13	Banten	3	3	7	13
14	Gorontalo	3	2	4	9
15	Sulawesi Selatan	2	6	12	20
16	Aceh	2	1	3	6
17	Sulawesi Utara	1	4	4	9
18	Riau	1	3	4	8
19	Jambi	1	2	2	5
20	Sulawesi Tengah	1	1	5	7
21	Kepulauan Bangka Belitung	1	1	0	2
22	Lampung	1	0	6	7
23	Bengkulu	1	0	4	5
24	Nusa Tenggara Barat	0	4	7	11
25	Sumatera Selatan	0	2	3	5
26	Kalimantan Barat	0	1	0	1
27	Kepulauan Riau	0	0	4	4
28	Maluku	0	0	4	4
29	Kalimantan Tengah	0	0	1	1
30	Papua	0	0	1	1
31	Kalimantan Utara	0	0	0	0
32	Maluku Utara	0	0	0	0
33	Papua Barat	0	0	0	0
34	Papua Barat Daya	0	0	0	0
35	Papua Pegunungan	0	0	0	0
36	Sulawesi Barat	0	0	0	0
Total Medali		209	209	315	733

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Arikunto penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena (Kristianto Wibowo et al., 2017). Penggunaan metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk mengumpulkan suatu kenyataan yang ada atau yang sedang terjadi di lapangan agar mudah dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh hasil data yang diperlukan sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Studi kasus merupakan pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Dengan tujuan menelaah secara mendalam mengenai kegiatan atau proses-proses yang sedang atau telah terjadi (Kristianto Wibowo et al., 2017). Pengambilan data sebagai sumber analisis dan studi kasus bersumber dari hasil observasi langsung peneliti di lapangan selama kegiatan POMNAS XVIII ini berlangsung. Data merupakan hasil catatan oleh peneliti dan juga hasil wawancara dari panitia dan peserta baik dari atlet maupun pelatih masing-masing cabang olahraga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran keberadaan nilai sportivitas dan fair play yang terjadi selama pelaksanaan pertandingan berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dilapangan. Observasi itu didasarkan dengan menitik beratkan keberadaan sportivitas dan fair play pada 4 aspek yakni: 1) Kesesuaian peraturan dengan peraturan internasional, 2) Perlakuan tidak adil oleh wasit/juri, 3) Kecurangan oleh panitia penyelenggara, 4) Atlet atau official dari daerah lain yang tidak menerima hasil pertandingan. Adapun hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Observasi Langsung Nilai Sportivitas Dan Fair Play

No	Cabang Olahraga	Kesesuaian Peraturan Dengan Peraturan Internasional	Perlakuan Tidak Adil Oleh Wasit/Juri	Kecurangan Oleh Panitia Penyelenggara	Atlet atau Official Daerah Lain Yang Tidak Menerima Hasil Per pertandingan
1	Atletik	Sesuai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
2	Bulutangkis	Sesuai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

3	Renang	Sesuai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
4	Bola Basket	Sesuai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
5	Voli Pantai	Sesuai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
6	Pencak Silat	Sesuai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
7	Karate	Sesuai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
8	Futsal	Sesuai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
9	Sepak Takraw	Sesuai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
10	Tenis Lapangan	Sesuai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
11	Panjat Tebing	Sesuai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
12	Taekwondo	Sesuai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
13	Kempo	Sesuai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
14	Gulat	Sesuai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
15	Bridge	Sesuai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
16	Catur	Sesuai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

Peraturan yang digunakan dalam even ini merujuk pada peraturan yang dikeluarkan oleh Pengurus Besar Pusat masing-masing cabang olahraga. Sehingga sudah dipahami dan dijalankan oleh masing-masing daerah. Adanya perubahan peraturan baru seperti pada cabang olahraga pencak silat telah disosialisasikan dengan waktu yang cukup lama sebelum kegiatan ini berlangsung. Pada cabang olahraga voli pantai terdapat juga penambahan nomor namun hal ini sudah mulai dilaksanakan pada kegiatan multi even olahraga lain seperti pada kualifikasi pekan olahraga nasional. Sehingga adaptasi yang dilakukan lebih mudah tanpa ada hambatan yang berarti.

Dalam pengamatan dan hasil wawancara langsung oleh peneliti, diketahui bahwa wasit yang dipakai dan dipercayakan memimpin pertandingan merupakan wasit yang telah

memiliki lisensi nasional ditambahkan Teknikal Diligate yang diutus oleh pengurus besar masing-masing cabang olahraga.

Panitia terlihat sangat terbuka baik dari sebelum ataupun pada saat kegiatan berlangsung. Komunikasi selalu dibuka untuk umum baik berupa informasi maupun pengaduan terkait hasil pertandingan. Dalam sebuah pertandingan yang diamati langsung oleh peneliti yaitu pada cabang olahraga voli pantai pada nomer 2 X 2 putera yang mana tuan rumah kalimantan selatan berhadapan dengan kontingen dari jawa timur. Panitia terlihat adil dengan cara memilih wasit yang berasal dari luar daerah tersebut. Padahal tuan rumah bisa saja berkesempatan untuk meminta wasit dari daerahnya yang mana nantinya dinilai dapat membantu namun panitia memperlihatkan sportifitasnya dan netralitas dalam melaksanakan tugas.

Sepanjang kegiatan ini berlangsung, tidak ada ditemukan pengaduan ataupun protes terhadap hasil dari pertandingan. Masing-masing daerah menerima hasil ataupun keputusan yang ada. Hal ini berlanjut sampai dengan kegiatan penutupan dilaksanakan. Ini menandakan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi sudah diberikan dan dimiliki oleh semua yang ikut berpartisipasi baik oleh panitia, perangkat pertandingan serta kontingen dari seluruh daerah.

Dari pengamatan di atas tentunya peneliti juga menemukan hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan POMNAS namun tidak mengurangi nilai sportivitas dan fair play yang ada di dalamnya. Temuan tersebut berupa masukan positif dari berbagai pihak agar pada even selanjutnya dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Adapun temuan tersebut : (1) *Peningkatan Sarana Prasarana*. Pada cabang olahraga bulu tangkis gedung yang dipakai masih kurang memiliki sirkulasi udara yang cukup sehingga menyebabkan udara didalam gedung terasa panas. Pada cabang olahraga voli pantai juga diberikan masukan agar memiliki lampu lapangan sehingga pertandingan dapat dilaksanakan pada malam hari (sementara ini Cuma bisa dilaksanakan siang hari). (2) *Penyediaan Fasilitas Penginapan*. Masing-masing kontingen mengharapkan adanya fasilitas penginapan yang tidak jauh dari venue. (3) *Pemusatan Venue Pertandingan*. Pada kegiatan ini, venue yang dipakai tidak dalam satu daerah. Padahal pemusatan venue dapat mempermudah bagi masing-masing kontingen untuk saling berkoodinasi. Berikut tempat kegiatan POMNAS beserta venuenya (BAPOMI, 2023) yaitu 1) Kota Banjarmasin : Atletik (Stadion Lambung Mangkurat Banjarmasin), Bola

Basket (GOR Hasanudin H.M Banjarmasin), Bridge (General Building Library ULM), Catur (Gedung Serba Guna ULM), Futsal (Borneo Futsal HKSJN Banjarmasin), Gulat dan Kempo (Gedung Sultan Suriansyah), Sepak Takraw (Upik Indoor Futsal), Tenis Lapangan (Lapangan Tenis Dharma Praja), Voli Pasir (Lapangan Voli Pasir Gatot Subroto), Pencak Silat (Gedung Candra). 2) Kota Banjarbaru : Karate dan Taekwondo (GOR Rudy Resnawan). 3) Kabupaten Banjar : Bulutangkis (Gedung Bulutangkis Berkat Abadi). 4) Kabupaten Tanah Laut : Panjat Tebing (Panjat Tebing FPTI Tanah Laut). 5) Kabupaten Hulu Sungai Selatan : Renang (Kolam Renang Amandit Aquatic Center HSS)

Pembahasan

Sportif diartikan sebagai sebuah kesadaran yang selalu wajib melekat bahwa lawan bertanding adalah rekan bertanding yang diikat atas azas persaudaraan olahraga serta dianggap menunjukkan martabat ksatria pada olahraga itu sendiri. Nilai sportif melandasi atas pembentukan sikap, serta selanjutnya sikap tersebut menjadi landasan perilaku dirinya. Selanjutnya sebagai konsep dari moral, sportif dapat berisi penghargaan terhadap lawannya serta harga diri yang mempunyai kaitan antara kedua belah pihak dan menganggap lawan tersebut sebagai seorang mitra (Pradipta, 2015).

Fair play merupakan kebesaran hati terhadap lawan yang akan menimbulkan hubungan kemanusiaan yang semakin akrab, hangat serta mesra. Sama halnya dengan sportivitas, fair play melandasi pembentukan sikap, serta landasan perilaku. Fair play dapat didefinisikan sebagai cara seseorang berperilaku jujur dan mulia dalam persaingan dengan deskripsi yang lebih spesifik yakni suatu bentuk berperilaku dalam olahraga yang didasarkan pada: (a) kesenangan berpartisipasi (di luar hasil yang diperoleh), (2) menghormati aturan partisipasi (di luar penerapannya oleh wasit), (3) respek terhadap saingan atau rivalnya (di luar lapangan permainan), dan (4) menghormati diri sendiri (Serrano-Durá et al., 2020).

Perilaku yang menunjukkan terhadap sportivitas dan fair play akan diawali dengan kemampuan untuk patuh terhadap segala peraturan yang ada. Setiap individu maupun kelompok yang berurusan dengan olahraga , khususnya para atlet harus memahami peraturan, dan juga siap mentaati peraturan tersebut. Dari sudut pandang moral, sportivitas dan fair play berisikan tentang penghargaan terhadap lawan dan harga diri. Dalam hal itu, antara kedua belah pihak harus memandang lawannya sebagai mitra ataupun rekan dalam

kegiatan olahraga. Lawan dianggap kawan dalam bermain. Seluruh usaha dan perjuangan itu dilakukan dengan bertumpu pada standarisasi moral yang dipercayai oleh masing-masing pihak. Pada sudut pandang abstrak, fair play dapat pula dijabarkan serta dioprasionalisasikan dalam segala bentuk perilaku yang mencakup ciri-ciri yaitu : (1) adanya kemauan yang tulus ikhlas agar lawan bertanding mendapatkan kesempatan yang benar-benar sama dengan dirinya sendiri. (2) Mempunyai ketelitian pada saat menimbang cara untuk memperoleh kesempatan (Indra, 2009).

KESIMPULAN

Kegiatan POMNAS XVIII dengan tuan rumah Kalimantan Selatan berdasarkan dari pengamatan peneliti sudah mencapai kesuksesan. Perilaku Sportivitas dan Fair Play tetap selalu terjaga pada semua pihak yang mengikuti baik pada saat sebelum kegiatan maupun saat kegiatan berlangsung hingga akhir dari kegiatan. Sportivas dan Fair Play tetap dijunjung tinggi sehingga marwah dari olahraga pada even ini tidak tercederai. Hal ini memungkin sebagai acuan ataupun pedoman bahkan menjadi tolak ukur pada kegiatan POMNAS selanjutnya khususnya dan pada even olahraga lainnya secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., & Faridah, E. (2021). Self-Efficacy of North Maluku Athlete Students at the National Student Sports Week (POMNAS) DKI Jakarta. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(3), 458–465. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i3.16430>
- Aryanti, N. E., Wahyudi, A., Sudarwati, L., Faizal, A., Irwansyah, R., Prabowo, E., & Fitranto, N. (2022). *Pelanggaran Nilai Fair Play Dalam Pelaksanaan Penyelenggaraan Multi Kejuaraan 31 st SEA Games 2022, Hanoi, Vietnam Violation of Fair Play Value in the Implementation of Multi-Championship 31 st SEA Games 2022, Hanoi, Vietnam*. 15, 15–25.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- BAPOMI. (2023). *Info POMNAS*. BAPOMI. <https://pomnas.ulm.ac.id/web>
- Bronikowska, M., Korcz, A., Pluta, B., Krzysztozek, J., Ludwiczak, M., Lopatka, M., Wawrz, S., Kowalska, J. E., & Bronikowski, M. (2019). Fair play in physical education and beyond. *Sustainability (Switzerland)*, 11(24), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su11247064>
- Candra, O. (2020). Tingkat Kemampuan Vo2Max Pada Atlet Bola Basket Puteri POMNAS Riau. *Journal Sport Area*, 5, 106–115. [https://doi.org/10.25299/sportarea..vol\(\).3761](https://doi.org/10.25299/sportarea..vol().3761)
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1, 27.
- Ekaningtias, M., & Nunung, S. (2019). Analisis Kondisi Fisik Atlit POMNAS Cabang Olahraga Bulutangkis Maluku Utara Tahun 2019. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 276–280. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>

- Firman, & Zainuddin, H. (2023). *Kalsel Diperkuat 260 Atlet*. Antara Kalsel. <https://kalsel.antaranews.com/berita/394266/kalsel-diperkuat-260-atlet-di-pomnas-xviii>
- Hasanuddin. (2023). *Segera Dimulai, Berikut Daftar Venue dan Jadwal Pomnas XVIII Kalsel 2023*. Apahabar Banjarmasin. <https://banjarmasin.apahabar.com/post/segera-dimulai-berikut-daftar-venue-dan-jadwal-pomnas-xviii-kalsel-2023-lot0kt8v>
- Humas, & ULM. (2023). *Pembukaan POMNAS XVIII 2023 Kalsel Digelar, Menpora RI Apresiasi ULM dan Pemprov Kalsel*. Universitas Lambung Mangkurat. <https://ulm.ac.id/id/2023/11/16/pembukaan-pomnas-xviii-2023-kalsel-digelar-menpora-ri-apresiasi-ulm-dan-pemprov-kalsel/>
- Indra, K. (2009). *Fair play, Olah raga, Pertandingan*. 2(September), 99–105.
- Jayanto, C., Karjadi, M. S., & Permono, P. S. (2023). Manajemen Olahraga Pencak Silat Di Kabupaten Purbalingga Tahun 2022 Pencak Silat Sport Management In Purbalingga Regency 2022. *Unnes Journal of Sport Sciences*, 7(2), 113–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ujoss.v7i2.71575>
- Kristianto Wibowo, M. Furqon Hidayatullah, & Kiyatno. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 9–16.
- Kurniawan, K., & Ramadan, G. (2016). Pengaruh Latihan Plyometric Terhadap Hasil Smash Pada Ekstrakurikuler Bolavoli. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 1(2), 110. <https://doi.org/10.33222/juara.v1i2.25>
- Menpora. (2023). *Menpora Dito Buka POMNAS XVIII Kalsel, Jadi Ajang Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional*. Situs Resmi Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia. <https://www.kemempora.go.id/detail/4481/menpora-dito-buka-pomnas-xviii-kalsel-jadi-ajang-peningkatan-prestasi-olahraga-nasional>
- Pradipta, G. D. (2015). Sportivitas Dalam Keolahragaan Sebagai Bagian Pembentukan Generasi Muda dan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, V(1), 713–724.
- Raibowo, S., Wulandari, I., Prabowo, A., Permadi, A., & Barnanda, O. (2023). Kecemasan Dan Konsentrasi Pada Atlet Tenis Lapangan Pomnas Xvii Sumatera Barat 2022. *Jurnal Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga*, 8(April), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/kejaora.v8i1.2418>
- Rh, A. (2023, November 22). Prestasi Membaik, Kontingen Kalsel Raih Peringkat Enam Pada POMNAS XVIII. *Media Center*. <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2023/11/22/prestasi-membaik-kontingen-kalsel-raih-peringkat-enam-pada-pomnas-xviii/>
- Rizki, P., & Cahyani, N. (2019). Tatalaksana Henti Jantung Di Lapangan Permainan. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(2), 139–151. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i2.25107>
- Serrano-Durá, J., Molina, P., & Martínez-Baena, A. (2020). Systematic review of research on fair play and sporting competition. *Sport, Education and Society*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/13573322.2020.1786364>
- Setyawan, D. A. (2016). Faiz Play Dalam Olahraga. *Jurnal Jendela Olahraga*, 1(1), 1–13.
- Vidoni, C., & Ward, P. (2009). Effects of Fair Play Instruction on student social skills during a middle school Sport Education unit. *Physical Education & Sport Pedagogy*, 14(3), 285–310. <https://doi.org/10.1080/17408980802225818>